

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembelajaran kapital sosial dan aspek sosial lainnya di dua desa, bisa ditarik sejumlah kesimpulan yaitu:

1. Keragaman organisasi lebih tinggi di Desa Bayeman daripada di Tenggilis Rejo. Di dua desa ada dua agensi, selain pemerintah, yang berpotensi mempengaruhi kapital sosial dan kondisi sosial. Di Desa Tenggilis Rejo agensi ada pabrik Aqua. Di Bayeman ada dua pesantren yang sudah lebih lama berada di sana.
2. Keragaman keanggotaan di dua desa, berdasarkan informasi terkait organisasi yang mereka pilih, rendah atau dengan kata lain keanggotaan homogen. Bisa dipahami mengapa rendah keragaman keanggotaan karena warga dua desa itu juga homogen. Berarti jenis kapital sosialnya lebih kuat *bonding* daripada *bridging* atau *linking*. Untuk meningkatkan kapital sosial dua desa ini perlu ada *agency* yang mem-*bridging* dan me-*linking* organisasi yang ada dengan organisasi di luar desa.
3. Manfaat jaringan di Tenggilis Rejo lebih besar dibandingkan di Bayeman tergambar dari lebih banyak orang bersedia meminjamkan uang di Tenggilis Rejo dibandingkan di Bayeman.
4. Secara umum tingkat kepercayaan di dua desa hampir sama. Tingkat kepercayaan umum Tenggilis Rejo lebih rendah dibandingkan Bayeman. Kepercayaan menurun di kedua desa ketika menyangkut pinjam-meminjam uang dalam jumlah yang banyak.
5. Solidaritas sosial tinggi untuk menyumbangkan waktu tetapi menurun ketika terkait dengan menyumbangkan uang.

6. Komunikasi di dua desa cenderung berat hanya melalui televisi untuk kebanyakan informasi, apakah mengenai program pemerintah atau informasi pasar. Dari tanya jawab di luar kuesioner, hampir 100% warga dua desa setiap hari menonton televisi. Hal ini tergambar juga dari jawaban kuesioner.

7. Tingkat keterlibatan warga Bayeman di dalam kegiatan kolektif/kerja sama lebih tinggi dibandingkan Tenggilis Rejo. Hal ini sejalan dengan tingginya tingkat kepercayaan di Bayeman dibandingkan di Tenggilis Rejo. Kondisi ini juga sejalan dengan indikator jaringan maupun keragaman organisasi. Memang tingkat keterlibatan dalam kegiatan kolektif/kerja sama adalah hasil dari kapital sosial. Semakin tinggi densitas organisasi dan kepercayaan, maka semakin tinggi keterlibatan di dalam kegiatan kolektif/kerja sama.

8. Secara umum kohesi sosial masih tinggi di kedua desa. Kohesi sosial di Tenggilis Rejo lebih tinggi dibandingkan Bayeman.

9. Ada eksklusi sosial di dua desa. Paling tidak ada warga dua desa yang tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan, dan keadilan. Di Tenggilis Rejo 76,6% responden mengatakan ada ketidakadilan. Kondisi ini penting menjadi perhatian pemerintah desa dan pemerintah daerah. Kondisi ini berpotensi menurunkan kapital sosial jika tidak diatasi.

10. Kekerasan meningkat di Tenggilis Rejo setelah ada pabrik Aqua.

11. Warga Tenggilis Rejo lebih bahagia dibandingkan Bayeman

12. Dari nilai indeks kapital sosial tidak ada perbedaan menyolok antara Desa Tenggilis Rejo (109) dan Desa Bayeman (112). Indeks kapital sosial Desa Bayeman berselirih tiga poin. Mengapa? Ada dua kemungkinan. Pertama, indeks gabungan tinggi karena indeks kepercayaan di Bayeman (67) lebih tinggi 16 poin dari pada Tenggilis Rejo (51) yang berarti tingkat kapital sosial untuk dimensi

kepercayaan di Bayeman lebih tinggi daripada Tenggilis Rejo. Kedua, mengapa indeks kepercayaan tinggi karena ada dua pondok pesantren besar sebagai agency yang mendorong terbentuknya kepercayaan komunitas lebih tinggi dibandingkan Tenggilis Rejo yang tidak ada agency berpotensi besar mendorong kapital sosial.

13. Dari kuesioner terungkap di Desa Bayeman lebih banyak responden yang pernah mengalami kejahatan, termasuk rumah yang dirampok. Di Tenggilis Rejo relatif aman. Warga Tenggilis Rejo berani keluar rumah malam hari asal masih di wilayah desa. Kekhawatiran mereka naik ketika harus berjalan malam hari di luar desa, terutama di perbatasan dengan Desa Bayeman.

14. Piranti SCIQ bisa dimanfaatkan untuk mengukur kapital sosial dan indikator sosial lainnya di tingkat pedesaan dengan sedikit modifikasi.

Pertama, jumlah pertanyaan terlalu banyak sehingga waktu wawancara hampir mencapai dua jam.

Kedua, ada pertanyaan yang terlalu rumit bagi responden warga pedesaan. Pertanyaan yang sudah diterjemahkan tidak bisa begitu saja dibacakan. Antara lain pertanyaan No 6.2 dan No 6.3 mengenai *empowerment*, sehingga butuh waktu untuk menyederhanakan dan memasukkan situasi lokal agar responden memahami betul pertanyaannya. Jika responden tidak paham, ada kecenderungan responden asal menjawab saja.

Ketiga, beberapa pertanyaan lain masih perlu dimodifikasi agar sesuai dengan konteks lokal.

Keempat, selain pertanyaan harus terkait dengan kondisi sosial budaya setempat, perlu memasukkan istilah bahasa daerah untuk meningkatkan pemahaman responden.

5.2. Saran

1. Kegiatan CSR Aqua di Desa Tenggilis Rejo perlu difokuskan pada bagaimana mendinamisasikan organisasi yang ada terutama dengan menghubungkan organisasi yang ada itu ke organisasi lainnya (*bridging* dan *linking*).

2. Program CSR Aqua perlu memfokuskan pada peningkatan tingkat kepercayaan warga pada institusi Aqua, yang kemudian akan mendorong tingkat kepercayaan umum komunitas. Melalui peningkatan aktivitas sosial yang tidak terkait dengan ekonomi seperti kegiatan olahraga, kesenian, dan aktivitas informal lainnya, bisa meningkatkan kepercayaan warga.
3. Program CSR Aqua perlu mendorong komunikasi yang lebih personal melalui telepon selular atau layanan pesan singkat, melalui pertemuan atau rapat karena bentuk komunikasi yang dominan di Tenggilis Rejo adalah yang impersonal.
4. Program CSR Aqua penting menghilangkan eksklusi sosial (pendidikan dan kesehatan) dengan memberikan akses lebih besar bagi warga Tenggilis Rejo pada layanan kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan data statistik Potensi Desa, di Tenggilis Rejo tidak ada dokter.
5. Perlu penelitian menggunakan piranti yang sama pada waktu mendatang, misalnya lima tahun mendatang, untuk kembali mengukur indeks kapital sosial dan indikator sosial lainnya. Apakah ada perubahan? Kalau ada perubahan apakah karena kegiatan CSR atau ada pengaruh lainnya.
6. Data dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk penelitian menggunakan pengukuran kapital sosial untuk menilai keberhasilan program CSR atau inisiatif CSR. Salah satu hubungan kuat antara CSR dengan kapital sosial adalah inisiatif CSR bertujuan meningkatkan kapital sosial atau potensi sosial komunitas (Phillips dan Pittman, 2009).